BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yakni keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya dan sama-sama penting untuk dikuasai. Jika seseorang mampu menguasai keempat aspek tersebut maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Pada keterampilan membaca tidak hanya kemampuan untuk mengenal huruf-huruf yang disusun menjadi kalimat atau kemampuan melafalkannya saja tetapi keterampilan membaca juga melatih kemampuan mental yang terarah sehingga sanggup menangkap dan memahami gagasan-gagasan yang tersirat. Salah satu keterampilan membaca yaitu kemampuan membaca cepat perlu dilatihkan kepada setiap orang sejak dini.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi akan mempengaruhi cepatnya penyebaran informasi baik dari media cetak maupun elektronik. Hampir tidak terhitung berapa buah koran, majalah, buku, dan artikel yang terbit setiap harinya. Semua informasi dari berbagai media tersebut dapat diperoleh dengan mudah, tetapi tidak semua informasi juga bisa dibaca. Hal tersebut, terjadi karena keterbatasan waktu yang dimiliki dan kecepatan membaca pun rendah. Oleh sebab itu setiap orang dituntut untuk meingkatkan kecepatan membaca.

Selama ini siswa hanya memanfaatkan kemampuan membacanya sekedar untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka inginkan saja. Mereka tidak pernah

sadar bahwa masih banyak informasi yang belum mereka dapatkan. Tetapi dalamera yang maha cepat ini siswa tidak boleh lagi memanfaatkan kemampuan membacanya hanya untuk sekedar bersantai saja, melainkan menjadikan kemampuan membaca sebagai alat pencapai percepatan mendapatkan informasi. Artinya siswa wajib mengejar semua informasi dari berbagai media yang telah tersedia. Siswa harus memiliki keterampilan mengumpulkan data dengan cepat sekaligus benar (dalam http://id.forums.wordpress.com/topic/peningkatan-kemampuan-membaca-cepat-dengan-menggunakan-metode-speed-reading.

Sangat jelas bahwa membaca cepatlah menjadi hal yang paling utama. Muchlishoh (1992: 153) mengatakan bahwa "Membaca cepat yaitu jenis membaca yang diberikan dengan tujuan agar para siswa dalam waktu singkat dapat membaca secara lancar, serta dapat memahami isinya." Tidak ada orang yang dapat membaca cepat karena bakat. Maka itu harus dipahami bahwa membaca cepat bukanlah hanya berusaha cepat untuk memecah kode dan segera menyelesaikan sebuah buku. Melainkan membaca cepat adalah bagaimana kita dapat membaca dengan pemahaman yang lebih baik dalam waktu lebih cepat serta mengingatnya dengan baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Ibu Bahraini Siregar, S.Pd sebagai guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara mengatakan bahwa perolehan nilai membaca cepat siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Marbau khususnya kemampuan membaca cepat siswa adalah 75 sedangkan nilai yang diperoleh siswa saat

dilaksanakan observasi adalah 68. Artinya kemampuan membaca siswa masih rendah. Hal ini terjadi disebabkan beberapa faktor pertama, rendahnya minat baca siswa sehingga sangat mempengaruhi kemampuan membacanya. Kedua, keterampilan membaca cepat jarang dilatihkan kepada anak usia sekolah menegah karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk melatih keterampilan tersebut. Ketiga, metode dan teknik membaca yang diterapkan untuk melatih keterampilan membaca cepat belum efektif dan terkesan monoton. Akibatnya, kemampuan membaca anak relatif rendah terutama dalam kecepatan membaca dan pemahaman bacaan.

Pernyataan tersebut didukung oleh Sulastri dalam jurnalnya yang berjudul *"Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Papan Flanel"* mengatakan bahwa:

> Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan membaca siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya: 1) adanya kelainan pada pada anak baik fisik maupun mental. 2) kurangnya minat anak terhadap pembelajaran membaca. 3) kurangnya anak melakukan latihan. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, sepert factor guru, misalnya guru tidak menggunakan media, kurang tersedianya media dan alat peraga, dan buku sumber dan faktor keluarga yaitu kehidupan yang kurang mampu dan kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan anak mereka.

Noris (2012:24) dalam jurnalnya yang berjudul *"Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Melalui Media Kata Bergambar"* juga mengatakan bahwa rendahnya kemampuan guru dalam merencanakan dan menentukan teknik dan metode serta memilih dan menetapkan media akan mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

Senada dengan isi jurnal Sulastri dan Noris di atas, Suciadi dalam jurnalnya yang berjudul "Pengalaman Melaksanakan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Teknik Group Cloze" mengatakan bahwa:

> Seorang guru akan lebih berhasil apabila dalam proses belajar mengajar menerapkan teknik belajar yang bervariasi. Begitu pula halnya dalam pembelajaran membaca yang sering dianggap membosankan oleh siswa. Hal yang menjadi pemikiran penulis adalah teknik-teknik membaca apakah yang dapat dipakai untuk memperbaiki mutu pemahaman siswa dalam proses membaca maupun untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menangkap isi bacaan. Dalam pengajaran membaca, guru dituntut untuk mampu memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tujuan dan tingkat perkembangan siswa, kompetensi bahasa, minat dan tingkat kesadaran membaca.

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan para ahli dalam jurnalnya di atas, terdapat tiga faktor yang paling sering dimiliki siswa salah satunya yaitu rendahnya minat baca siswa. Jikalaupun mereka ingin membaca, mereka lebih memilih atau termotivasi untuk membaca buku yang memuat kata-kata mutiara dari pada buku yang mengandung ilmu pengetahuan. Mereka tidak pernah sadar bahwa tingginya minat baca yang dimiliki merupakan salah satu kunci untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca. Sebab dengan minat baca yang tinggi, motivasi membaca akan semakin tinggi sehingga dengan sendirinya tumbuh kebiasaan membaca dan kecepatan membaca semakin meningkat. Perlu diingat bahwa bukan kecepatan membaca saja yang perlu ditingkatkan tetapi sejauh mana pemahaman siswa tentang isi wacana yang dibacanya.

Menyikapi permasalahan tersebut perlu penerapan teknik baru yang efektif sebagai upaya dalam mengatasi masalah. Teknik tersebut adalah *SPRITE*. Penerapan teknik tersebut cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih

kecepatan membaca. Soedarso, Speed Reading (Gramedia, cet. 11,2004) mengatakan "Metode speed reading merupakan semacam latihan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi". Seseorang akan dituntut untuk membedakan informasi yang diperlukan atau tidak. Informasi itu kemudian disimpan dalam otak.

Speed reading juga merupakan keterampilan yang harus dipelajari agar mampu membaca lebih cepat. Langkah-langkah *SPRITE* ada lima yaitu adanya motivasi membaca, latihan periferal (perluasan pandangan mata), latihan kecepatan gerakan mata, *survei* jenis bacaan, konsentrasi. *SPRITE* dapat diterapkan untuk anak usia sekolah menengah tetapi, tidak menutup kemungkinan orang dewasa juga dapat menerapkan teknik tersebut. Membaca cepat tentu saja bukan tujuan, sebab keterpahamanlah yang tujuan dalam membaca cepat. Speed reading adalah metode, metode ini bisa mengangkat kita dalam labirin bacaan yang tak jelas ditengah banjir bahan bacaan saat ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penerapan Metode SPRITE Terhadap Kemampuan Memabaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi empat masalah yang berkaitan dengan membaca diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya pelatihan yang diberikan guru dalam membaca cepat siswa.
2. Penerapan teknik atau metode membaca cepat belum efektif dilakukan.

3. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
4. Rendahnya minat baca siswa sehingga berpengaruh pada kemampuan membaca cepat.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan yang diuraikan di atas, terdapat banyak masalah yang teridentifikasi, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih fokus. Dalam hal ini, masalah yang timbul dibatasi mengenai penerapan metode SPRITE dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2013/1014.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca cepat siswa dengan metode SPRITE dikelas VIII SMP Negeri 3 Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana kemampuan membaca cepat siswa dengan metode ekspositori dikelas VIII SMP Negeri 3 Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh metode sprite terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kemampuan membaca cepat siswa dengan metode SPRITE dikelas VIII SMP Negeri 3 Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014
2. Mengetahui kemampuan membaca cepat siswa dengan metode ekspositori dikelas VIII SMP Negeri 3 Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014
3. Mengetahui pengaruh metode sprite terhadap peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai metode SPRITE untuk mengajarkan keterampilan membaca cepat.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

   a. Metode SPRITE diharapkan dapat membina sikap belajar siswa yang positif dan kreatif dalam meningkatkan minat membaca sehingga memiliki kemampuan dalam membaca cepat.
   b. Menjadi motivasi bagi pembaca dalam mengembangkan keterampilan membaca cepat.

c. Menjadi masukan bagi peneliti dalam memperluas pengetahuan tentang pengembangan membaca cepat.
d. Bermanfaat bagi pihak sekolah untuk mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajaran, serta menjadi bahan pertimbangan atau bahan rujukan untuk kemampuan membaca siswa.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY